

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Makanan adalah kebutuhan pokok manusia yang diperlukan setiap saat dan membutuhkan pengolahan yang baik dan benar agar bermanfaat bagi tubuh (Juhaina, E., 2020). Namun, seiring berjalannya waktu pengolahan makanan banyak ditambahkan bahan yang dilarang, seperti penambahan bahan tambahan pangan boraks. Bahan tambahan boraks dilarang penggunaannya didalam makanan karena telah jelas disebutkan didalam Permenkes Nomor 033 Tahun 2012 tentang Bahan Tambahan Pangan (BTP) Lampiran II bahwa asam borat dan senyawanya dilarang digunakan sebagai tambahan pangan. Boraks adalah senyawa berbentuk kristal putih tidak berbau yang biasa digunakan sebagai zat pengawet dalam industri tekstil, namun berkembangnya waktu penggunaan boraks disalahgunakan sebagai bahan pengawet (Larasati, P., 2018) dan bahan pengental makanan seperti pada bakso, mie, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).

Beberapa kasus keracunan akibat penyalahgunaan boraks pada PJAS masih sering ditemukan. Pertama, kasus yang terjadi di SDN 3 Jati, Kabupaten Bandung Barat pada bulan September 2023, banyak siswa yang mengalami keracunan setelah mengonsumsi jajanan sekolah yakni cimin (Fitria, 2023). Kedua, kasus keracunan BTP pada PJAS juga terjadi pada seorang bocah berusia lima tahun asal Kota Depok, Jawa Barat diduga tewas akibat keracunan jajanan cilok (Tarmizi, 2023). Hal keracunan serupa juga ditemukan pada puluhan siswa di Kabupaten Wonogiri setelah mengonsumsi jajanan cilor (Khairina, 2022).

Beberapa peneliti juga telah melakukan penelitian mengenai identifikasi boraks. Widyasari (2023) menemukan di Sekolah Dasar Kecamatan Kartasura terdapat 7 sampel dari 43 sampel positif mengandung boraks. Jajanan yang positif mengandung boraks adalah cilok, pentol, tempura dan tahu bakso. Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sri Nuraini (2020) di Sekolah Dasar yang berada di Kota Bandar Lampung ditemukan sampel jajanan anak sekolah yakni bakso tusuk, kerupuk rambak dan siomay yang positif mengandung boraks dari 36 sampel yang

diuji. Penelitian juga dilakukan oleh Murwanti (2018) di kawasan sekolah Kota Surakarta terdapat 4 sampel dari 15 sampel jajanan di kawasan sekolah yang positif mengandung boraks. Nurlailia (2021) pada penelitiannya juga ditemukan bahwa jajanan sekolah seperti bakso, tahu walik, dan cimol positif mengandung boraks. Mengonsumsi boraks secara berlebihan dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan efek buruk pada kesehatan seperti kerusakan hati, otak, gangguan sistem syaraf yang dapat berujung kematian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin melakukan identifikasi boraks pada PJAS di kawasan sekolah yang berada di Kelurahan Oro-Oro Dowo Kota Malang, baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Pengambilan sampel dilakukan di Kelurahan Oro-Oro Dowo karena Kelurahan Oro-Oro Dowo berada di pusat kota sehingga terdapat banyak sekolah dan sampai saat ini masih belum ditemukan penelitian identifikasi boraks pada PJAS yang dilakukan di daerah tersebut. PJAS yang mengandung boraks pada umumnya memiliki ciri-ciri aroma yang menyengat dan bertekstur kenyal. Sedangkan PJAS di kawasan sekolah yang berada di daerah Kelurahan Oro-Oro Dowo banyak ditemukan memiliki ciri-ciri seperti yang telah disebutkan berdasarkan hasil survey organoleptis yang dilakukan oleh peneliti. Identifikasi boraks kemudian dilakukan mengacu pada metode standart SNI 01-2894-1992 yakni uji tumerik dimana hasil positif ditandai dengan perubahan larutan menjadi hijau kehitaman.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah terdapat boraks pada PJAS yang diperjualbelikan di kawasan sekolah daerah Kelurahan Oro-Oro Dowo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi boraks pada PJAS di kawasan sekolah Kelurahan Oro-Oro Dowo Kota Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk melakukan uji organoleptik dan dilanjutkan uji kualitatif tumerik untuk mengetahui hasil positif pada identifikasi boraks pada PJAS yang diperjualbelikan di kawasan sekolah Kelurahan Oro-Oro Dowo Kota Malang berdasarkan perubahan warna yang terjadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian kali ini yakni memberikan informasi terkait kandungan boraks pada PJAS yang berada di Kelurahan Oro-Oro Dowo

1.5 Kerangka Konsep

